



**Profil Penyimpanan Obat di Puskesmas  
Pacongkang Kecamatan Liliraja  
Kabupaten Soppeng**

Rina Asrina<sup>1</sup>, Riri Angreni<sup>2</sup>  
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa<sup>1,2</sup>

**ABSTRAK**

Penyimpanan obat merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi agar mutunya tetap terjamin terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penyimpanan obat di Puskesmas Pacongkang Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan Skala Guttman. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penyimpanan obat di Puskesmas Pacongkang yang belum memenuhi persyaratan diantaranya adalah sarana dan prasarana penyimpanan obat dengan presentase sebanyak 35,71%, peralatan penyimpanan obat dengan presentase sebanyak 50%, dan sarana dan prasarana keamanan gudang dengan presentase sebanyak 44,44%. Sedangkan yang memenuhi persyaratan yaitu pengaturan penyimpanan obat dengan presentase sebanyak 70,00%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat di Puskesmas Pacongkang belum memenuhi persyaratan.

**Kata Kunci:** Profil, Penyimpanan obat, Puskesmas

*Coresponden Author:*

Rina Asrina

[rheymizzath@gmail.com](mailto:rheymizzath@gmail.com)



*The Profile of Medicine Storage at Pacongkang  
Health Center, Liliraja District,  
Soppeng Regency*

Rina Asrina<sup>1</sup>, Riri Angreni<sup>2</sup>  
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa<sup>1,2</sup>

**ABSTRACT**

The storage of drug is one of management activities toward pharmaceutical preparation in order that the quality of the drug can be ensured and avoided by Physical damage, also chemistry based on the requirement decided. This research has aim to know how the process of drug storage at the Pacongkang public health center in Liliraja distric Soppeng regency. This research used descriptive method by using Gutman scale. Based on the result of this research, it can be concluded that the drug storage at the Pacongkang public health center, which doesn't meet with the requirements caused by the facilities and infrastructure of the drug storage with percentage 44,44%. Meanwhile, The drug storage which suitable with the requirement with percentage 70,00% so it can be inferred that the drug storage at Pacongkang public health center doesn't meet with the requirements yet.

**Keywords:** Profile, Drug Storage, Puskesmas

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan Kesehatan yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok (Wardhana, 2013).

Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan Kesehatan. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi pada produk (*Drug Oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*Patient Oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (*Pharmaceutical Care*). Ruang lingkup pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik.

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat yang dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya ketepatan jumlah dan jenis perbekalan farmasi dan alat kesehatan, dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia seperti tenaga, dana, sarana dan perangkat lunak (metoda dan tata laksana) dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan di berbagai tingkat unit kerja (Mangindara; Darmawangsa; Nurhayani; Balqis, 2012).

Penyimpanan obat merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap obat yang di terima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjaga, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Rismalawati; Hariati Lestari; La Ode Ali Imran, 2015).

Berdasarkan Penelitian sebelumnya oleh Akbar, dkk (Akbar, 2015) tentang Analisis Manajemen Penyimpanan Obat Di Puskesmas Se-Kota Banjarbaru yang bertujuan untuk menganalisis proses manajemen penyimpanan obat di seluruh puskesmas di Kota Banjarbaru melalui analisis manajemen penyimpanan obat ditinjau dari indikator stok mati, obat kadaluwarsa dan stok akhir obat di puskesmas se-kota Banjarbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses manajemen obat berdasarkan banyaknya persentase stok mati, obat kadaluwarsa dan nilai stok akhir obat di seluruh puskesmas di Kota Banjarbaru masih belum efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Pacongkang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa sistem penyimpanan perbekalan farmasi (obat-obatan dan alat kesehatan) belum memenuhi standar seperti luas gudang penyimpanan yang belum memadai, belum adanya teralis pada pintu dan jendela sehingga kurang aman, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profil penyimpanan obat di puskesmas tersebut.

### B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana sistem penyimpanan obat di Puskesmas Pacongkang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Puskesmas Pacongkang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

### D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi pada penyimpanan obat di Puskesmas Pacongkang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang sistem penyimpanan obat di Puskesmas Pacongkang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

### B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pacongkang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng pada Bulan Februari – Maret 2021.

### C. Populasi dan Sampel

1. Populasi  
Populasi dalam penelitian ini yaitu sistem pengelolaan obat di Puskesmas Pacongkang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.
2. Sampel  
Sampel dalam penelitian ini adalah sistem penyimpanan obat di Puskesmas Pacongkang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

### D. Pengelolaan Data

Data diolah dan dijadikan dalam bentuk diagram batang. Dalam penelitian ini menggunakan Skala Guttman. Dimana Jawaban “Ya” diberi nilai 1 jawaban “Tidak” diberi nilai 0, dengan presentase >50% memenuhi syarat ≤50% tidak memenuhi syarat.

Pengukuran Skor:

Untuk jawaban Ya : 1

Untuk jawaban Tidak : 0

Data yang diperoleh diolah dengan Skala Guttman:

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Tabel I. Sarana dan Prasarana Penyimpanan Obat

No.	Variabel Observasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Gudang penyimpanan obat terpisah dari ruang pelayanan atau kamar obat		
2.	Luas gudang (min. 3 x 4)		
3.	Terdapat ruang kantor petugas gudang		
4.	Terdapat lemari/rak penyimpanan obat yang terpisah dengan alat kesehatan	1	
5.	Lantai dibuat dari segel/semen	1	
6.	Dinding gudang penyimpanan obat dibuat licin	1	
7.	Gudang penyimpanan obat memiliki ventilasi		
8.	Jendela dilengkapi dengan gordena		
9.	Penerangan gudang yang cukup	1	
10.	Adanya pengaturan suhu ruangan		
11.	Adanya pengaturan sinar/cahaya ruangan		
12.	Terdapat ruang/lemari terpisah untuk obat mudah terbakar		
13.	Terdapat lemari untuk obat berbahaya	1	
14.	Terdapat lemari arsip dokumen		
Jumlah (frekuensi)		5	

$$\begin{aligned} \text{Persentase jawaban "Ya"} &= \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah variabel observasi}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{14} \times 100\% \\ &= 35,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase jawaban "Tidak"} &= \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah variabel observasi}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{14} \times 100\% \\ &= 64,29\% \end{aligned}$$

Diagram I. Sarana dan Prasarana Penyimpanan Obat



Tabel II. Peralatan Penyimpanan Obat

No.	Variabel Observasi	Hasil	
		Ya	Tidak
	Tersedia rak/lemari penyimpanan obat	1	
	Tersedia lemari khusus yang terkunci untuk penyimpanan narkotika dan Psikotropika	1	
	Tersedia lemari pendingin untuk menyimpan jenis obat tertentu yang memerlukan suhu dingin		0
	Tersedia rak/lemari khusus untuk obat rusak dan kadaluarsa	1	
	Rak/lemari penyimpanan tidak langsung menempel dengan lantai	1	
	Rak/lemari penyimpanan tidak menempel pada dinding gudang	1	
	Tersedia alat bantu pemindahan obat dalam gudang		0
	Tersedia kartu stok obat untuk memberi keterangan dirak/lemari penyimpanan	1	
	Tersedia ketentuan dilarang masuk ketempat penyimpanan obat selain petugas		0
0.	Tersedia pallet/papan alas untuk barang		0
1.	Jarak pallet dengan lantai (min. 10 cm)		0
2.	Jarak pallet dengan dinding (mix. 30 cm)		0
3.	Tersedia pendingin ruangan/AC	1	
4.	Terdapat keterangan untuk obat berbahaya		0
Jumlah (frekuensi)		7	7

$$\begin{aligned} \text{Persentase jawaban "Ya"} &= \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah variabel observasi}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{14} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase jawaban "Tidak"} &= \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah variabel observasi}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{14} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Diagram II. Peralatan Penyimpanan Obat

No. Variabel observasi		Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Obat disimpan dalam gudang /ruangan khusus untuk obat, tidak dicampur dengan peralatan lain		0
2.	Obat diletakkan diatas rak/lemari penyimpanan	1	
3.	Obat tidak diletakkan langsung dilantai	1	
4.	Obat tidak diletakkan menempel pada dinding	1	
5.	Obat diletakkan sesuai dengan metode FIFO	1	
5.	Obat diletakkan sesuai dengan metode FEFO	1	
7.	Penggolongan obat berdasarkan sediaan	1	
8.	Penggolongan obat berdasarkan abjad	1	
9.	Penggolongan obat berdasarkan kelas terapi atau khasiat		0
10.	Tablet kapsul dan obat kering lainnya disimpan dalam wadah kedap udara dirak bagian atas	1	
11.	Obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas		0
12.	Obat narkotika dan psikotropika dilemari terpisah	1	
13.	Lemari obat narkotika dan psikotropika selalu dikunci	1	
14.	Obat-obatan yang bentuknya besar dan berat tidak diletakkan ditempat yang tinggi	1	
15.	Obat-obatan yang bentuknya kecil tidak diletakkanditempat tersembunyi	1	
16.	Diberikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan		0
17.	Tinggi tumpukan barang max 2,5 m		0
18.	Petugas melakukan pencatatan secara teratur terhadap obat yang masuk dan keluar pada kartu stok	1	
19.	Pengaturan suhu udara di gudang penyimpanan		0
20.	Penggolongan obat berdasarkan jenis	1	0
Jumlah (frekuensi)		13	6

Tabel III. Sarana dan Prasarana Keamanan Gudang

No.	Variabel Observasi	P	
		Ya	Tidak
1.	Pintu ruangan dibuat berlapis (tidak hanya satu pintu)		
2.	Tersedia kunci ruangan dibuat ganda	1	
3.	Tersedia teralis pada jendela		
4.	Tersedia kunci pada lemari obat narkotika dan psikotropika yang dipegang oleh apoteker	1	
5.	Tersedia termometer ruangan		
6.	Tersedi alat pemadam kebakaran ringan		
7.	Tersedia detektor panas/api		
8.	Kunci gudang dipegang oleh kepala gudang	1	
9.	Gudang bebas dari tikus, kecoa dan hama lain	1	
Jumlah (frekuensi)		4	

Persentase jawaban “Ya”

$$= \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah variabel observasi}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{9} \times 100\%$$

$$= 44,44\%$$

Persentase jawaban “Tidak”

$$= \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah variabel observasi}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{9} \times 100\%$$

$$= 55,56\%$$

Diagram III. Sarana dan Prasarana Keamanan Gudang



Tabel IV. Pengaturan Penyimpanan Obat

Persentase jawaban “Ya”

$$= \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah variabel observasi}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$= 70,00\%$$

Persentase jawaban “Tidak”

$$= \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah variabel observasi}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{20} \times 100\%$$

$$= 30,00\%$$

Diagram IV. Pengaturan Penyimpanan Obat



**B. Pembahasan**

Puskesmas adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja.

Penyimpanan Sediaan Farmasi merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap sediaan

Farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisika maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Tujuannya adalah agar mutu Sediaan Farmasi yang tersedia di puskesmas dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Permenkes No.74 Tahun 2016.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Pacongkang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa sistem penyimpanan perbekalan farmasi (obat-obatan dan alat kesehatan) belum memenuhi standar seperti luas gudang penyimpanan yang belum memadai, belum adanya teralis pada pintu dan jendela sehingga kurang aman, dan lain-lain.

Pada persyaratan sarana dan prasarana penyimpanan obat, mempunyai parameter yang dipersyaratkan oleh Permenkes 2016 antara lain meliputi: Gudang penyimpanan obat terpisah dari ruang pelayanan, luas 3x4 m, adanya ventilasi, adanya cahaya yang cukup, lantai terbuat dari semen, dinding dibuat licin, jendela dilengkapi dengan gordena, pengatur suhu ruangan, ruang/lemari untuk obat mudah terbakar, dilengkapi rak/lemari obat dan lemari arsip dokumen. Pada Puskesmas Pacongkang yang sudah memenuhi kriteria dari Permenkes No.74 Tahun 2016 hanya 35,71%. Sedangkan yang belum memenuhi persyaratan sebanyak 64,29% meliputi : Gudang penyimpanan obat tidak terpisah dari ruang pelayanan atau kamar obat, luas gudang kurang dari 3x4 m, gudang penyimpanan obat tidak memiliki ventilasi, tidak ada ruang kantor petugas gudang, jendela tidak dilengkapi dengan gordena, tidak adanya pengaturan sinar/cahaya ruangan, tidak ada pengatur suhu ruangan, tidak ada ruang/lemari untuk obat mudah terbakar, tidak terdapat lemari arsip dokumen.

Pada peralatan penyimpanan obat, mempunyai beberapa persyaratan antara lain meliputi : rak/lemari penyimpanan obat, lemari khusus narkotika dan psikotropika, lemari pendingin, lemari khusus untuk obat rusak dan kadaluarsa, alat bantu pemidahan obat dalam gudang, kartu stok, pallet, pendingin ruangan/AC, keterangan untuk obat berbahaya. Pada peralatan penyimpanan obat Puskesmas Pacongkang yang sudah memenuhi kriteria dari Permenkes No.74 Tahun 2016 dengan presentase 50%.

Pada sarana dan prasarana keamanan gudang, mempunyai beberapa parameter yang dipersyaratkan meliputi : pintu ruangan berlapis (tidak hanya satu pintu), kunci ruangan dibuat ganda, jendela berteralis, kunci lemari narkotika dan psikotropika dipegang oleh apoteker, tersedia

termometer ruangan, alat pemadam kebakaran ringan, detector panas/api, gudang bebas dari tikus, kecoa, dan hama, kunci gudang dipengang kepala gudang. Pada Puskesmas Pacongkang yang memenuhi persyaratan hanya sebanyak 44,44% sedangkan yang tidak memenuhi kriteria sebesar 55,56% diantaranya : Pintu ruangan tidak dibuat berlapis (hanya satu pintu), tidak ada teralis pada jendela, tidak ada termometer ruangan, tidak ada detektor panas/api.

Pada pengaturan penyimpanan obat, mempunyai beberapa parameter yang dipersyaratkan oleh Permenkes 2016 antara lain meliputi: obat disusun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan, obat dirotasi dengan sistem FEFO dan FIFO, obat disimpan dalam rak, tidak menempel pada dinding, penggolongan obat berdasarkan (jenis, sediaan, kelas terapi atau khasiat), obat rusak dan kadaluarsa diletakkan dilemari terpisah dengan obat yang masih baik, obat narkotika dan psikotropika dilemari terpisah dan selalu dikunci, obat yang berukuran besar dan berat tidak diletakkan di tempat tinggi, sedangkan obat yang berukuran kecil tidak diletakkan ditempat tersembunyi, tinggi tumpukan max 2,5 m, pengaturan suhu ruangan. Pada pengaturan penyimpanan obat di Puskesmas Pacongkang sudah memenuhi kriteria dari Permenkes No.74 Tahun 2016 dengan persentase sebanyak 70%. Namun ada yang belum memenuhi kriteria dengan jumlah persentase 30% diantaranya: Obat tidak disimpan dalam gudang /ruangan khusus untuk obat, masih dicampur dengan peralatan lain, penggolongan obat tidak berdasarkan jenis dan kelas terapi, Obat tidak diberikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan, tinggi tumpukan barang lebih dari 2,5 m, dan tidak ada pengatur suhu udara digudang penyimpanan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem penyimpanan obat di Puskesmas Pacongkang Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng belum memenuhi persyaratan.

### B. Saran

- a. Pada sarana prasarana penyimpanan obat sebaiknya gudang penyimpanan obat terpisah dari ruang pelayanan atau kamar obat, luas gudang (min 3x4 m), gudang penyimpanan obat memiliki ventilasi, ruang kantor petugas gudang, jendela dilengkapi dengan gordena, adanya pengaturan sinar/cahaya ruangan, pengatur suhu ruangan, ruang/lemari untuk

- obat mudah terbakar, terdapat lemari arsip dokumen.
- b. Pada peralatan penyimpanan obat sebaiknya tersedia alat bantu pemindah obat, pallet.
  - c. Pada sarana dan prasarana keamanan gudang sebaiknya pintu ruangan dibuat berlapis (tidak hanya satu pintu), ada teralis pada jendela, ada thermometer ruangan dan detektor panas/api
  - d. Pada pengaturan penyimpanan obat sebaiknya, obat disimpan dalam gudang /ruangan khusus untuk obat, tidak dicampur dengan peralatan lain, penggolongan obat berdasarkan jenis dan kelas terapi, obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas, diberikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan, tinggi tumpukan barang max 2,5 m, pengaturan suhu udara di gudang penyimpanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. H. N. K. C. W. (2015). **Analisis Manajemen Penyimpanan Obat di Puskesmas', Analisis Manajemen Penyimpanan Obat.** (Program Studi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan.), pp. 255–260.
- Mangindara; Darmawangsa; Nurhayani; Balqis (2012). **Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Tahun 2011.** 1(1), pp. 31–40.
- Rismalawati; Hariati Lestari; La Ode Ali Imran (2015). **Studi Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Lawa Kabupaten Muna Barat Tahun 2015.**
- Wardhana, Z. P. (2013). **Profil Penyimpanan Obat Di Puskesmas Pada Dua.** 2(2), pp. 1-9.